

Pengaruh Metode Ummi terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa MI Al-Hasan Bandung

Sefti Ajhi Prayogo*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*seftiajhi99@gmail.com

Abstract. This study aims to examine in more depth the effect of the Ummi method on increasing memorization of the Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasan Bandung. This type of research is a quantitative research with an experimental approach, namely quasi-experimental design. The subjects in this study were class II students who were divided into two groups namely; experimental group and control group. Student learning outcomes found an increase after the implementation of tahfizh learning using the Ummi method, these learning outcomes were proven in the results of the t test for both groups with the results obtained, $t_{count} = 2.094$ while t_{table} with df 26 at a significant level of 2.5%, namely 2.056. From this analysis it was found that t_{count} is greater than t_{table} ($2.094 > 2.056$). Thus it can be concluded that the Ummi method has an effect on increasing the memorization of the Qur'an for Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasan Bandung students.

Keywords: *Ummi Method, Al-Qur'an Memorization.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh metode Ummi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di MI Al-Hasan Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu quasi experimental design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas II yang dibagi menjadi dua kelompok yakni; kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar siswa mendapati peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran tahfizh menggunakan metode Ummi, hasil belajar tersebut dibuktikan pada hasil uji t terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 2,094$ sedangkan t_{tabel} dengan df 26 pada taraf signifikan 2,5% yaitu 2,056. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,094 > 2,056$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Ummi berpengaruh terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa MI Al-Hasan Bandung.

Kata Kunci: *Metode Ummi, Hafalan Al-Qur'an..*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan muttawar, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya [1]. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharannya[2] sampai saat ini justru semakin terbukti dengan berbagai fakta-fakta yang ada didukung oleh beberapa bukti yang logis dan nyata. Dalam Al-Qur'an surah At-Takwir ayat 19-20 Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya. Allah berfirman:

﴿ إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۝ ١٩ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۝ ٢٠ ﴾

“Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). yang memiliki kekuatan dan kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki ‘Arasy.” (Q.S At-Takwir: 19-20)

Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik yaitu Al-Qur'an. Allah SWT juga memberikan penegasan terhadap keterpeliharaan serta jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya, dan hal ini sesuai dengan firman-Nya:

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ۝ ٩ ﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr: 9)

Ayat ini menguatkan dan memastikan orisinalitas Al-Qur'an sejak pertama diturunkan sampai sekarang, tidak ada keraguan sama sekali. Ini merupakan janji Allah untuk selalu menjaga Al-Qur'an dari pengubahan, penggantian, penambahan, pengurangan, dan segala yang tidak layak baginya.

Namun dari jaminan Allah SWT pada ayat di atas tidak berarti umat Islam lepas dari tanggung jawab untuk memelihara Al-Qur'an. Karena pada dasarnya umat Islam tetap berkewajiban untuk berusaha memelihara Al-Qur'an [4]. Ilustrasi sederhana mengenai ini adalah bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Karena bacaan Al-Qur'an, terutama Al-Fatihah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat dipahami bukan dalam pengertian membaca teks, melainkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori.

Hal tersebut telah dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga sekarang ini. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis [6]. Karena kondisi beliau yang demikian, maka tidak ada jalan lain bagi beliau selain menerima wahyu dengan hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, beliau bersegera mengajarkan kepada para sahabatnya, serta menyuruh mereka agar menghafalkannya. Oleh sebab itu, proses turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan cara terbaik bagi beliau atau pun bagi para sahabat untuk menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an[7]–[9].

Usaha pemeliharaan Al-Qur'an selalu muncul dalam setiap generasi, mulai dari generasi para sahabat hingga generasi saat ini. Setelah dicermati, banyak di antara mereka yang dapat menghafal Al-Qur'an dalam usia yang sangat belia. Contoh: Imam asy-Syafi'i (7 tahun), Ibnu Hajar al-Asqalani (8 tahun), Ibnu Sina (10 tahun), dll. Tidak kalah dengan era terdahulu, banyak juga anak-anak di era sekarang yang sudah hafal Al-Qur'an di usia belia, di antaranya adalah Abdurrahman al-Fiqqy dari Mesir (9 tahun), Ali Husein Jawwad dari Bahrain dan Abdullah Fadhil asy-Syaqqaq dari Saudi Arabia (7 tahun), Muhammad Jauhari dari Turki (6 tahun), Muhammad Ayyub dari Tazikistan (5 tahun 6 bulan), Sayyid Muhammad Husein Taba' Taba'i dari Iran (5 tahun), dan tidak kalah mengagumkan adalah Tabarak dan Yazid dari Mesir (4 tahun 6 bulan) yang kemudian mereka dinobatkan sebagai hafizh termuda di dunia oleh lembaga al-Jam'iyah asy-Syar'iyah li Tahfizh al-Qur'an, Jeddah. Tidak hanya di Negara Timur saja yang notabennya sudah sering menggunakan bahasa Arab, tapi di Negara Asia seperti Indonesia dapat juga kita jumpai para penghafal Al-Qur'an cilik, di antaranya adalah

Faris jihady Hanifah (10 tahun), Muhammad Gozy Basayev (8 tahun), Durrotul Muqoffa (6 tahun), Muhammad Ma'ruf Baidhowi dan Muhammad Syaihul Bashir (12 tahun), dan yang tidak kalah fenomenal yakni Musa bin La Ode (5 tahun). [10]

Data di atas merupakan hasil dari apa yang dianjurkan Rasulullah SAW bahwasannya pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan[11].

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, banyak hambatan yang menyertai di dalam prosesnya. Menyadari akan adanya hambatan membaca dan menghafal surat pendek yang dialami peserta didik diperlukan penggunaan sebuah metode dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah untuk memudahkan siswa dalam menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfizh Al-Qur'an adalah metode[12].

H. Bisri Mustofa M. Abdul Hamid seperti yang dikutip dari al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mengajar suatu materi pelajaran [13]. Hal ini berarti metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran[14] untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode memegang peranan sangat penting[15] dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengelola kelas dengan interaktif serta tidak membosankan.

Metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar karena adanya metode akan bisa membantu seorang guru untuk menentukan tingkat efektifitas keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya[17] secara terprogram. Di samping juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif juga efisien[18].

Di zaman yang serba canggih pada saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an. Salah satu metode yang efektif digunakan untuk memudahkan siswa dalam menghafal surat-surat pendek[19], yaitu metode Ummi.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca dan menghafal Al-Qur'an[20] yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid[21] dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal [22] baca simak dan sistem penjamin mutu. [23]

Banyak juga sekolah formal di daerah Jawa Barat yang menerapkan mengaji menggunakan metode Ummi untuk bisa membantu siswa lebih mudah untuk belajar menghafal Al-Qur'an dengan pengajarannya yang mudah dan menyenangkan. Sekolah yang saya pilih untuk dijadikan tempat penelitian yang menggunakan metode Ummi dalam kegiatan pembelajaran tahfizhnya ialah MI Al-Hasan.

Mi Al-Hasan mempunyai misi yang bagus dalam mencetak siswa yang dapat menghafal juz a'mma dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Hal itu terbukti dengan diraihnya berbagai piala di cabang lomba tahfizh.

MI Al-Hasan adalah salahsatu dari banyak sekolah yang membebaskan biaya pendidikan pada setiap muridnya. Hal ini berbanding lurus dengan latar belakang keluarga siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah. Kebanyakan dari orang tua siswa juga kurang dalam memperhatikan pendidikan anak. Selain itu kegiatan pembelajaran tahfizh juga ini masih dinilai kurang berdampak kepada nilai rapot anak dikarenakan hanya sebatas ekskul.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam kegiatan tahfizh ini. Terbukti Ketika saya melakukan observasi selama 2 minggu berturut-turut saya melihat siswa yang hadir mengikuti kegiatan tahfizh ini rata-rata hanya 40 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 61 orang (kurang dari 70%). Jadi terlihat dari data tersebut bahwa hanya sebagian siswa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran tahfizh.

Kesulitan menghafal pada umumnya timbul disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal ini seperti bakat, bakat merupakan

anugerah Allah SWT yang diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Diantara bakat tersebut adalah menghafal yang tidak ditemukan kesamaannya pada setiap orang.

Sedangkan faktor eksternal (lingkungan) pun bisa menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal. Penerimaan masyarakat yang besar terhadap penghafal Al Qur'an akan meningkatkan semangat penghafal Al Qur'an.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa di MI Al-Hasan dalam menghafal ayat Al-Qur'an adalah sebagian dari mereka tidak mengikuti kegiatan rutin pengajian di masjid atau majlis lingkungan sekitar rumahnya, tercatat dari 40 siswa yang hadir, hanya 21 saja yang mengikuti kegiatan pengajian di lingkungan rumahnya. Orang tua mereka pun kurang dalam memberi arahan untuk melakukan kegiatan mengaji mandiri di rumah. Hal ini membuat sebagian besar siswa tidak punya ilmu dasar dalam pembelajaran tahfizh ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan didukung dari data yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana alur kegiatan pembelajaran tahfizh metode Ummi ini berjalan dan bagaimana pengaruh metode Ummi dalam memudahkan dan meningkatkan hafalan siswa. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh metode Ummi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa MI Al-Hasan Bandung?" selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok pokok sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di MI Al-Hasan.
2. Menemukan pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Al-Hasan.
3. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di MI Al-Hasan.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian quasi-experimental design. pada desain quasi-experimental ini digunakan pretest-posttest dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas II MI Al-Hasan Bandung.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Cluster Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan independent sample T-tes[24].

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di MI Al-Hasan.

Kegiatan pembelajaran tahfizh Qur'an menggunakan metode Ummi di MI Al-Hasan ini dilakukan setiap hari Sabtu pada jam 07.30-08:30 WIB. Guru tahfizhnya berjumlah 2 orang yakni Kak Iman dan Kak Mardiyah. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan tahfizh Qur'an ini mencakup hanya kelas I, II, dan III saja. Persiapan dan pelaksanaan tindakan meliputi empat tahap yaitu persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Persiapan
Suatu kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan secara matang agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut juga dilakukan oleh Kak Iman dan Kak Mardiyah selaku guru tahfizh yang harus hadir ke dalam kelas dengan keadaan siap menyampaikan materi hafalan yang akan diajarkan sesuai tahapan yang ditentukan metode Ummi. Kemudian seluruh siswa juga Bersiap dengan membawa alat peraga mereka masing-masing. Dengan persiapan yang baik dari guru dan murid maka pelaksanaan pembelajaran tahfizh Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bisa berjalan dengan semestinya sesuai tujuan. Siswa akan bisa lebih mudah memahami ilmu dan bertambah hafalan Qur'annya[25].
2. Kegiatan awal

Pembukaan adalah tahapan pertama yang merupakan kegiatan awal dari proses pelaksanaan metode Ummi dan ini sangatlah berpengaruh terhadap tahapan setelahnya karena proses pertama ini merupakan proses pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa seperti melakukan tanya kabar, bercerita singkat, lalu memberikan stimulus. Tahap selanjutnya yaitu apersepsi, yakni mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi hari ini. Apersepsi dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak lupa dengan materi hafalan sebelumnya[26].

3. Kegiatan inti

Penanaman konsep adalah awal dimulainya kegiatan inti yakni proses menjelaskan materi/mata pelajaran yang diajarkan hari ini. Pada tahap penanaman konsep ini, guru metode Ummi akan menunjukkan kepada siswa ayat yang akan mereka hafalkan hari ini. Selanjutnya Pemahaman konsep yaitu guru tahfizh melatih siswa dengan cara memperhatikan bacaan ayat yang akan dihafal dengan seksama kemudian membaca bersama-sama secara berulang. Pada tahapan ini guru langsung mencontohkan materi hafalan Al-Qur'an yang baik dan benar, baik itu dilihat dari kelancaran, makhrajul huruf, dan hukum-hukum tajwidnya. Kemudian dilanjut dengan latihan atau keterampilan yang merupakan sebuah proses melancarkan hafalan dengan pengulangan. Guru tersebut akan menyimak dan mengoreksi bacaan masing-masing siswa selama waktu yang telah ditentukan[27].

4. Kegiatan akhir

Kegiatan ini mencakup evaluasi dan penutup. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku mentoring terhadap kemampuan dan kualitas hafalan siswa satu persatu. Penilaian ini juga mengukur perkembangan yang ditunjukkan menggunakan metode Ummi. Semua siswa meyetorkan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya untuk pengambilan nilai dari kepada guru tahfizh dengan cara disimak. Lalu yang terakhir ialah penutup. Proses ini merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yakni meriview pembelajaran yang telah disampaikan. Saat penutupan pembelajaran guru diharapkan memberikan sebuah pujian kepada siswa agar tetap mempunyai semangat walaupun telah mengakhiri pembelajaran[28]. Kemudian kegiatan diakhiri dengan guru memberikan tugas untuk menambah hafalan baru. Setelah itu guru menertibkan siswa, kemudian membacakan do'a penutup dan diakhiri salam.

Pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Al- Hasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas II MI Al-Hasan tahun ajaran 2022-2023.

Sebelum menerapkan metode Ummi ini, metode menghafal yang digunakan di MI Al-Hasan menggunakan metode Kitabah. Penerapan metode tersebut dinilai kurang efektif sehingga banyak anak yang tidak berkembang dengan baik hafalannya.

Metode Kitabah ini salah satu metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menuliskan terlebih dahulu ayat yang ingin dihafalkan. Sedangkan metode Ummi adalah metode menghafalkan Al-Qur'an secara klasikal baca simak dengan nada yang khas dan memperhatikan kualitas hafalan seperti kelancaran, kesesuaian tajwid, dan fashahah.

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas II pada pelajaran tahfizh Qur'an

Hasil Belajar	Mean Skor/Nilai Kelas Eksperimen (Metode Ummi)	Mean Skor/Nilai Kelas Kontrol (Metode Kitabah)	Sig (2-tailed)	Keputusan
Post test	21,43	16,93	0,046	H _a diterima

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II pada pelajaran tahfizh Qur'an yang menggunakan metode Ummi pada pelaksanaan pembelajaran menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode Kitabah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang berupa tes hafalan yang telah diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu $21,43 > 16,93$. Yang menyebabkan adanya hasil belajar yang berbeda disebabkan oleh masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda[29], kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Ummi, sedangkan kelas kontrol menggunakan perlakuan metode Kitabah[30].

Hal ini ditunjukkan pula dengan pengujian hipotesis pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasilnya yaitu $t_{hitung} 2,094 > t_{tabel} 2,056$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen (metode Ummi) dan kelas kontrol (metode Kitabah) memiliki kemampuan yang berbeda.[31] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Ummi mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas II di MI Al-Hasan tahun ajaran 2022/2023.

Metode Ummi juga banyak diterapkan di sekolah dan berpengaruh terhadap pembelajaran Al-qur'an serta kemampuan menghafal Al-qur'an siswa seperti di MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ponorogo yang menerapkan metode Ummi untuk pembelajaran tahfizh dan berhasil. Selanjutnya juga di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Magetan yang secara garis besar program melalui metode Ummi ini berhasil dan berdampak baik bagi perkembangan kemampuan santri.

Sedangkan keberhasilan metode kitabah terdapat pada jurnal pendidikan di SD Plus Jabal Rahmah Mulia. Pembelajaran tahfizh dengan metode Kitabah membutuhkan pemahaman yang mendalam dengan cara menulisnya terlebih dahulu, tujuannya ialah untuk lebih menguatkan hafalan ayat dalam memori siswa.

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diketahui bahwa metode Ummi dan metode Kitabah adalah metode menghafal Al-Qur'an yang sama bagusnya dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian maka setiap metode bisa berhasil jika sasarannya tepat.

Metode Ummi cocok diterapkan pada sekolah-sekolah tahfizh yang memiliki target yang bagus terhadap hafalan dan kualitas hafalan. Metode Ummi bisa juga diterapkan di sekolah yang memiliki guru tahfizh yang proporsional (jumlah guru dan murid sesuai) dan professional seperti bacaan Qur'an yang sudah baik dan sesuai kaidahnya.

Sedangkan metode Kitabah cocok digunakan untuk sekolah dengan jangka waktu yang lama, sehingga hafalannya bisa selesai dengan tuntas tidak acak. Menghafal dengan metode Kitabah membuat hafalan melekat lebih baik. Setiap anak memiliki kecepatan masing-masing dalam menghafal, jadi memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan semua target pada setiap anak. Jadi metode Kitabah bisa diterapkan pada sekolah dengan waktu tingkat pertemuan belajar yang banyak. Dengan demikian peluang terapainya target lebih besar bahkan bisa semua mencapai target tersebut

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di MI Al-Hasan.

Dalam sebuah proses pembelajaran apapun pasti ditemukan adanya dukungan dan hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Begitu juga dalam penerapan metode Ummi di MI Al-Hasan yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

Faktor pendukung

1. Faktor pendukung utama ialah dari metode Ummi itu sendiri yang sangat cocok untuk anak. Nadanya yang khas sangatlah disukai anak karena mudah ditiru, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode Ummi ini juga mudah diajarkan bahkan kepada murid yang belum bisa membaca Al-Qur'an[32].
2. Faktor pendukung selanjutnya berasal dari siswa. Kondisi siswa dalam motivasinya dimana siswa senang sekali belajar menghafal dengan menggunakan nada sehingga tidak

bosan dalam belajar. Siswa dalam keadaan sehat, semangat, konsentrasi dan memiliki niat yang benar, membuat hafalan akan lebih mudah melekat[33].

3. Faktor pendukung dari guru pengajar (guru tahfizh). Seorang guru sangatlah berperan penting terhadap hasil kembang hafalan siswanya. Bagaimana seorang guru melakukan pendekatan agar anak nyaman belajar, memberikan kasih sayang juga niat tulus, memotivasi anak agar terus berkembang, yang terakhir ridho dan doa gurulah yang membuat anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.
4. Faktor pendukung juga berasal dari orang tua. Dukungan orang tua di rumah yang turut ikut serta dan berpartisipasi dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan pengajian di sekitar lingkungan rumah ataupun bisa juga dengan mengevaluasi pembelajaran anak ketika di rumah dengan cara mereviewnya[34] sehingga akan memudahkan dan mendukung berjalannya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan anak akan mendapat hasil yang maksimal[35].

Faktor penghambat

1. Faktor penghambat utama ialah dari siswa itu sendiri. Rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran tahfizh di MI Al-Hasan ini belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Hambatan lain juga ditemukan seperti suasana yang kurang kondusif membuat anak lebih aktif bermain dan bercanda dengan temannya ketimbang melaksanakan tugasnya sebagai pelajar yakni menghafal Al-Qur'an, lalu ada beberapa anak yang jarang hadir dalam pembelajaran tahfizh ini membuat perkembangan hafalan siswa stagnan[36].
2. Faktor penghambat lain muncul dari rasio antara guru dan murid yang tidak proporsional. Tercatat hanya ada 2 guru tahfizh yakni Kak iman dan Kak Mardiyah berbanding dengan total siswa yang terdaftar mengikuti kegiatan tahfizh yang berjumlah 63 membuat suasana kelas kurang kondusif dan pembelajaran yang sudah terlaksana kurang maksimal[37].
3. Faktor penghambat dari waktu pertemuan dan pembelajaran yang sangat terbatas. Kegiatan pembelajaran tahfizh di MI Al-Hasan ini dilaksanakan hanya 1 minggu sekali disetiap hari sabtu dan pembelajaran menghafal hanya berlangsung selama 1 jam. Jadi waktu pembelajaran yang hanya 1 jam dalam 1 minggu dinilai kurang untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal[2].
4. Faktor penghambat dari orang tua. Sebagian orang tua kurang dalam memotivasi dan mensupport anaknya untuk terus dekat dengan Al-Qur'an. Orang tua tidak mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan pengajian di sekitar lingkungan rumahnya, juga tidak meninjau ulang hasil belajar (hafalan) anak. Minimnya pemantauan orang tua ini membuat hafalan anak yang sudah melekat saat di sekolah mudah terlupa[7].

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di MI Al-Hasan Bandung dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Guru tahfizh harus mempersiapkan materi hafalan yang akan diajarkan, dan siswa harus membawa alat peraganya masing-masing. Lalu dalam pelaksanaannya, MI Al-Hasan menggunakan model pembelajaran klasikal individual. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yakni kegiatan awal yang meliputi; pembukaan dan apersepsi, kemudian kegiatan inti terdiri atas; penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, dan kegiatan akhir yakni evaluasi dan penutup.
2. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Ummi dan metode Kitabah terhadap hasil hafalan siswa kelas II MI Al-Hasan Bandung. Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 2,094$ sedangkan t_{tabel} dengan df 26 pada taraf signifikan 2,5% yaitu 2,056. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,094 > 2,056$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Ummi dengan metode Kitabah di

kelas II MI Al-Hasan Bandung. Dibuktikan juga dengan nilai rata-rata hasil hafalan post-test metode Ummi (21,43) sedangkan metode Kitabah (16,93).

3. Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an MI Al-Hasan diantaranya; Metode Ummi yang cocok mudah dipelajari, dicerna, dan dipahami anak, lalu kondisi siswa dalam motivasinya dimana siswa senang sekali belajar menghafal dengan menggunakan nada sehingga tidak bosan dalam belajar, kemudian guru kompeten (bersertifikasi) yang selalu tulus dan sabar dalam mendidik anak, dan faktor dukungan orang tua yang ikut berpartisipasi mengevaluasi pembelajaran di rumah sehingga akan memudahkan dan mendukung berjalannya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya; siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, lalu waktu dan rasio antara guru berbanding murid tidak proporsional yang membuat suasana kelas kurang kondusif, kemudian kondisi ruangan kelas yang terbatas membuat konsentrasi siswa tidak stabil, dan yang terakhir minimnya pemantauan orang tua yang sibuk sehingga kurang waktu untuk mengevaluasi pembelajaran di rumah.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan penelitian ini, sehingga dalam pengerjaan penelitian ini diberikan kelancaran, kesehatan, dan kemudahan hingga akhir.

Daftar Pustaka

- [1] Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- [2] A. Alhamuddin, F. F. R. S. Hamdani, D. Tandika, and R. Adwiyah, "Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University," *International Journal of Education*, vol. 10, no. 2, pp. 95–100, 2018, doi: 10.17509/ije.v10i2.8536.
- [3] S. Pohan and A. Fazira Sudarmanyah, "Urgensi Penyaluran Bakat Anak-Remaja dalam Menghafal Al-Quran di Desa Jati Kesuma," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 151–164, 2021, doi: 10.56114/maslahah.v2i3.176.
- [4] S. Lestari, "Pandangan Theodore Noldeke Tentang Keumman Nabi Muhammad SAW," 2019.
- [5] Alhamuddin and F. F. R. S. Hamdani, "Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 5, no. 1, pp. 50–65, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [6] Alhamuddin, A. Fanani, I. Yasin, and A. Murniati, "Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 29–56, Jun. 2020, doi: 10.14421/jpi.2020.91.29-56.
- [7] D. Nuriten, D. Mulyani, Alhamuddin, and A. N. Permatasari, "Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak," *Integritas Jurnal Anti Korupsi*, vol. 2, no. 1, pp. 135–154, 2016, [Online]. Available: <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
- [8] Laila, "Living Qur'an di PPATQ Raudlatul Falah," vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2017.
- [9] A. Alhamuddin, "TRANSDICIPLINARY: MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI KEBUTUHAN Alhamuddin," vol. 2, pp. 55–64, 2017.
- [10] B. Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, "The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students," vol. 21, no. 1, pp. 31–40, 2016.
- [11] N. Mufidah and I. Zainudin, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 4, no. 2, pp. 199–218, 2018.

- [12] N. H. Musaddin and H. Zulkifli, "Kaedah-kaedah Pengajaran Guru Kelas al-Quran dan Fardu Ain (KAFA) dalam Mengajar Tilawah al-Quran [Kelas al-Quran dan Fardu Ain (KAFA) Teacher's Teaching Methods in Teaching al-Qur'an Recitation]," *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, vol. 6, no. 2, pp. 16–27, 2023, [Online]. Available: <http://www.bitarajournal.com>
- [13] A. Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada Kencana, 2019.
- [14] S. Sumihatul, U. Dan, and A. Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini," in *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Yogyakarta : Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, pp. 121–134. [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- [15] A. Alhamuddin, "Merawat Jiwa Menjaga Tradisi : Dzikir Dan Amal Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah Dalam Rehabilitasi Korban NAPZA Sebagai Terapis Ala Islam Nusantara," *S o s i a l B u d a y a : M e d i a K o m u n i k a s i I l m u - I l m u S o s i a l d a n B u d a y a*, vol. 12, no. 1, pp. 1–11, Jan. 2015, Accessed: Jul. 18, 2022. [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/1927/1337>
- [16] A. Alhamuddin, "Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin," *Qudus International Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, pp. 89–102, 2018, doi: 10.21043/qijis.v6i1.3717.
- [17] U. Nurul Huda, Y. Azhary, D. Dewantara, J. H. Brigjend Hasan Basry, B. Utara, and K. Banjarmasin, "Impulse and Momentum Linear Teaching Materials with Al-Quran Verses to Practice Problem Solving Skills of Students: Practicality and Effectiveness," 2022, doi: 10.30599/jipfri.v6i2.1304.
- [18] A. Alhamuddin, "Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia," vol. 3, no. 2, pp. 2406–775, 2017.
- [19] A. Alhamuddin, "Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar," vol. 2, no. 2, pp. 180–201, 2016.
- [20] Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendas Mahakam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2016.
- [21] Kenneth D Bailey, *Methods of Social Research (3rd edn)*. New York: Free Press, 1978.
- [22] A. Alhamuddin, "4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi," vol. 3, no. April, pp. 1–15, 2016.
- [23] A. Alhamuddin, "IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)," *Manajemen Kurikulum. Jakarta. Rajawali Press. Hal. Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya. Hal*, vol. 471, no. 3, pp. 19–20, 2009.
- [24] A. Alhamuddin, "SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)".
- [25] A. Alhamuddin and R. S. Y. Zebua, "Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 4, p. 834, Dec. 2021, doi: 10.33394/jk.v7i4.3881.
- [26] O. Goldstein, "A project-based learning approach to teaching physics for pre-service elementary school teacher education students," *Cogent Education*, vol. 3, no. 1, 2016, doi: 10.1080/2331186X.2016.1200833.
- [27] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, and N. Nurjannah, "School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center,"

- Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 164–179, Jun. 2021, doi: 10.25217/ji.v6i1.1057.
- [28] A. Alhamuddin, E. Surbiantoro, and R. Dwi Erlangga, “Character Education in Islamic Perspective,” 2022.
 - [29] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, A. Rosadi, and U. Amri, “Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design,” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, vol. 29, no. 1, pp. 230–254, Jun. 2021, doi: 10.19105/karsa.v29i1.3742.
 - [30] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, and Ahmad Fanani, “Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 86–96, Apr. 2022, doi: 10.35316/jpii.v6i2.404.
 - [31] A. Alhamuddin, D. N. Inten, R. Adwiyah, A. Murniati, and A. Fanani, “Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, vol. 5, no. 2, pp. 233–251, Jan. 2023, doi: 10.33367/ijies.v5i2.3062.
 - [32] M. Á. Murga-Menoyo, “Learning for a sustainable economy: Teaching of green competencies in the university,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 6, no. 5, pp. 2974–2992, 2014, doi: 10.3390/su6052974.
 - [33] C. Martinez, “Developing 21 st century teaching skills: A case study of teaching and learning through project-based curriculum ,” *Cogent Education*, vol. 9, no. 1, Dec. 2022, doi: 10.1080/2331186x.2021.2024936.
 - [34] A. Alhamuddin, Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, and Dewi Mulyani, “Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 136–152, Mar. 2021, doi: 10.35316/jpii.v5i2.279.
 - [35] Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, “Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 73–80, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i2.1163.
 - [36] Ali Mahfud and Sobar Al Ghazal, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 109–114, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i2.1482.
 - [37] Fitri Barokah, N. Rahminawati, and D. Mulyani, “Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, Jul. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i1.39.